

BAB II
KEMAMPUAN PASSING SEPAK BOLA MENGGUNAKAN KAKI
BAGIAN DALAM MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sepak Bola

a. Sejarah Permainan Sepak Bola

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di Dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan “mencetak gol”. Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri, akan diadakan penambahan waktu 2x 15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalty yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalty yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Sejarah sepak bola dimulai sejak abad ke-2 dan -3 Sebelum Masehi di Cina. Di masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari.

Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16.

Sepak bola modern mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepak bola.

Di tahun 1815, sebuah perkembangan besar menyebabkan sepak bola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan sekolah. Kelahiran sepak bola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bersamaan dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan sepak bola (soccer). Pada tahun 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam sepak bola. Selama tahun 1800-an, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi dimainkan diberbagai negara.

Kejuaraan Internasional Kejuaraan sepak bola internasional terbesar ialah Piala Dunia yang diselenggarakan oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA). Piala Dunia diadakan setiap empat tahun sekali dan dimulai di Uruguay pada tahun 1930. Pencetus ide tersebut adalah Jules Rimet, seorang pengacara dan pengusaha Perancis yang terinspirasi setelah menonton Olimpiade Paris tahun 1924. Kompetisi internasional tertua di dunia adalah Copa America yang mempertandingkan tim-tim dalam wilayah Amerika Selatan setiap dua tahun sekali. Copa America pertama kali diadakan tahun 1916 dan diikuti oleh 10 negara yang akhirnya membentuk The South American Football Confederation

(Conmebol). Untuk wilayah Amerika Utara, The Confederation of North, Central American and Caribbean Association Football (CONCACAF) menyelenggarakan kompetisi internasional setiap empat tahun sekali yang disebut Piala Emas CONCACAF. Di kawasan Asia, termasuk Australia dan Timor Leste negara-negara yang tergabung dalam Asian Football Confederation(AFC), mengadakan kompetisi internasional pertama tingkat Asia pada tahun 1956 di Hongkong yang disebut Piala Asia. Pada tahun 1960, kompetisi tingkat regional Eropa diadakan untuk pertama kalinya dengan nama European Nations' Cup yang kemudian disebut sebagai UEFA European Championship (Piala Eropa atau EURO). [Di wilayah Oseania (meliputi Selandia Baru, dan berbagai Kepulauan Pasifik), kompetisi internasional setiap dua tahun dimulai sejak tahun 1996 disebut Piala Oseania. Untuk wilayah Afrika, kompetisi Piala Afrika mulai diadakan sejak 1957 di Khartoum Make Money Online.

b. Peraturan dan Permainan

Sepak bola adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim. Setiap tim terdiri dari 11 pemain inti ditambah dengan beberapa pemain cadangan. Tujuan permainan sepak bola yaitu memenagkan pertandingan dengan cara memasukan bola ke gawang tim lawan dan berusaha mempertahankan gawang sendiridari kemasukan bola. Dalam permainan sepak bola, para pemain menggunakan keterampilan terutama kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan semua anggota badan.

a. Peraturan Permainan

- 1) Pemain dilakukan oleh 2 tim, masing-masing terdiri dari 11 pemain.
- 2) Lama permainan adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit.
- 3) Pergantian pemain dapat dilakukan dalam setiap pertandingan yang dimainkan.

- 4) Pemain yang telah dimainkan tidak diperbolehkan mengikuti permainan lagi.
 - 5) Team
 - a) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 11, salah satunya penjaga gawang.
 - b) Jumlah pemain maksimal keluar lapangan(tidak termasuk cedera): 4
 - c) Jumlah pemain cadangan maksimal: 12
 - d) Jumlah wasit: 1
 - e) Jumlah hakim garis: 2-4
 - f) Batas jumlah pergantian pemain: 3 kecuali pertandingan uji coba
 - 6) Perlengkapan Permainan
 - a) Kaos bernomor (sejak tahun 1954)
 - b) Celana pendek
 - c) Kaos kaki
 - d) Pelindung tulang kering
 - e) Alas kaki bersolkan karet
 - f) Sarung tangan khusus penjaga gawang
 - g) Ban kapten (khusus bagi pemimpin sebuah tim)
 - 7) Hukuman berupa kartu kuning dan kartu merah diberikan kepada pemain yang melakukan kesalahan.
 - 8) Pemain tidak dikenakan memakai benda-benda yang membahayakan diri sendiri dan pemain lainnya.
- b. Wasit dan Peraturan

Wasit memimpin pertandingan dengan dibantu oleh dua hakim garis. Mereka menentukan bola keluar atau tidak dan tim mana yang menyentuh bola terakhir. Wasit meniup peluit untuk menghentikan pertandingan jika ada pemain yang terperangkap *offside* atau melakukan pelanggaran. Pelanggaran meliputi *hansball*, mendorong, menjegal, atau menendang lawan,

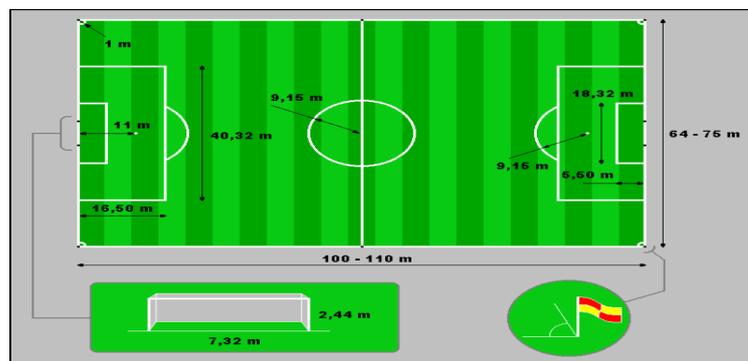
menarik kaus dan mengucapkan kata-kata kotor. Wasit memberikan hadiah tendangan bebas atau penalti jika pelanggaran serius terjadi di dalam daerah penalti.

c. Ukuran Lapangan Permainan Sepak Bola

1) Lapangan

Lapangan sepak bola berbentuk persegi panjang

- a) Panjang lapangan 100-110 meter
- b) Lebar lapangan 64-75 meter
- c) Lebar garis pembatas 5 cm
- d) Jari-jari lingkaran tengah 9,15 meter
- e) Tendangan gawang 18,32 x 5,5 meter
- f) Tendangan hukuman 40,32 x 16,5 meter
- g) Tendangan penalty 11 meter



Gambar 2.1 Lapangan Sepak Bola.

Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradharja (2014:3)

2) Gawang

Tinggi tiang gawang berukuran 2,44 meter dan panjangnya 7,32 meter, diameternya 12 cm, ukuran lubang jala 10 cm.

3) Bola

Bola harus bulat, biasanya dibuat dari kulit dengan berat 396-453 gram dan keliling bola 68-71 cm.



Gambar 2.2Bola

Sumber: Andri Setiawan, (2007:7)

a) Waktu permainan

Waktu permainan dibagi menjadi dua babak yang terdiri dari 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit.

b) Jumlah pemain

Masing-masing kesebelasan terdiri dari 11 orang pemain, salah satunya adalah penjaga gawang.

c) Hukuman pelanggaran

Tendangan bebas

1) Tendangan bebas langsung, yaitu tendangan yang dapat mencetak gol secara langsung.

2) Tendangan bebas tidak langsung, yaitu tendangan yang tidak bisa mencetak gol secara langsung.

3) Tendangan penalty

Adalah tendangan hukuman yang terjadi setelah salah seorang pemain melakukan pelanggaran keras di daerah hukumannya.

4) Tendangan sudut

Terjadi apabila bola keluar dari garis tiang gawang dan bola disentuh terakhir kali oleh pemain bertahan.

5) *Hands ball*

Terjadi jika salah seorang pemain menyentuh bola dengan tangannya, kecuali penjaga gawang yang berada di daerah tendangan hukumannya.

6) Lemparan kedalam (*throw in*)

7) Terjadi apabila bola keluar lapangn sisi kanan atau sisi.

8) *Offside*

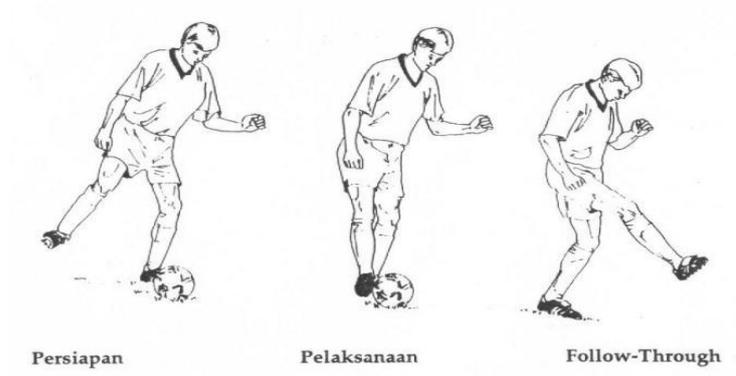
Offside adalah dimana pemain posisinya lebih dekat kegaris gawang lawan dibandingkan posisi lawan terakhir. Maka apabila pemain ini diumpankan bola dari kawan satu timnya maka akan terjadi pelanggaran *offside*.

c. Teknik Dasar Dalam Permainan Sepak Bola

Menurut Joseph A Luxbacher (2012). Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar dalam bermain sepak bola yaitu :

1) Mengumpan (*passing*).

- a. Mengumpan dengan kaki bagian dalam.
- b. Mengaumpan dengan kaki bagian luar.
- c. Mengumpan dengan punggung kaki.



Gambar 2.3 *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradiharja (2014:4)

- 2) Menendang (*shooting*).
 - a. Menendang dengan kaki bagian dalam.
 - b. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam.
 - c. Menendang dengan punggung kaki.

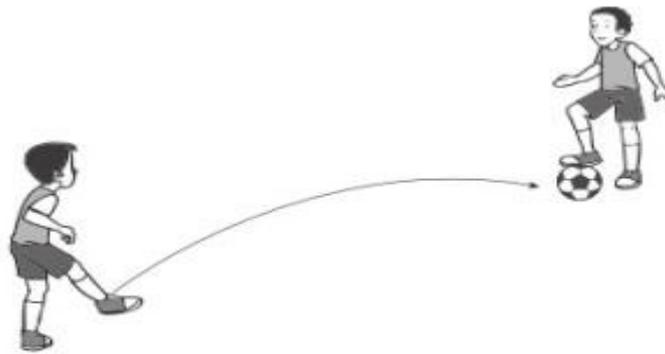


Gambar 2.4 Menendang (*shooting*).

Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradiharja (2014:6)

- 3) Menerima dan menghentikan bola (*controlling*).
 - a. Menerima bola dengan telapak kaki.
 - b. Menerima bola dengan kaki bagian dalam.
 - c. Menerima bola dengan kaki bagian luar.
 - d. Menerima bola dengan punggung kaki.
 - e. Menghentikan bola dengan telapak kaki.

- f. Menghentikan bola dengan punggung kaki.
- g. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.
- h. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar.
- i. Menghentikan bola dengan dada, paha dan kepala.



Gambar 2.5 Menerima dan menghentikan bola (*controlling*).

Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradiharja (2014:7-8)

- a. Dribbling bola dengan kaki bagian dalam.
- b. Dribbling bola dengan kaki bagian luar.
- c. Dribbling bola dengan punggung kaki.



Gambar 2.6 Menggiring bola (*dribbling*).

Sumber: Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradiharja (2014:4)

4) Menyundul bola (*heading*).



Gambar 2.7 Menyundul bola (*heading*).

Sumber: Abdul Rohim, (2008 : 25)

d. Pengertian Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola

Passing adalah proses memberikan atau mengumpan bola ke pada teman setim yang bertujuan untuk tetap menguasai bola. *Passing* merupakan keterampilan paling penting untuk menguasai sepak bola. Kemampuan *passing* (mengumpan) merupakan keharusan bagi seorang pemain sepak bola. Mengumpan merupakan keterampilan paling penting untuk menguasai sepak bola. Umpan menghubungkan semua pemain di seluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim menciptakan serangan. Untuk menjadi pemain sepak bola yang hebat, pertama kita harus memperbaiki kemampuan kita dalam mengumpan. Kita harus melatih kedua kaki supaya dapat mengumpan dengan sama baiknya.

Passing dalam permainan sepak bola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian luar, punggung kaki dan kaki bagian dalam. Dalam latihan teknik *passing* sebaiknya siswa dapat merasakan bagaimana perkenaan kaki dengan bola. Dalam teknik ini yang tidak kalah penting adalah posisi kaki tumpu, sebab kemana arah kaki tumpu, maka bola yang diumpan/*passing* akan mengarah kemana arah ujung kaki tumpu.

1. Kegunaan Teknik *Passing*

Adapun kegunaan teknik *passing* (mengumpan) bola adalah sebagai berikut:

- a) Untuk melewati musuh.
- b) Untuk mencari kesempatan memberikan umpan kepada kawan dengan tepat.
- c) Untuk menahan bola tepat dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila terdapat kemungkinan untuk segera memberikan umpan kepada kawan dan meniptakan serangan.

2. Macam-macam *Passing*

- a) Umpan 1-2 (*Wall Pass*).
- b) Umpan terobosan (*Through Pass*).
- c) Umpan silang (*Crossing*)
- d) Umpan diagonal.

e. Pembelajaran Teknik Dasar *Passing*

1. Posisi awal *Passing* menggunakan kaki bagian dalam

- a) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan.
- b) Letakkan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutuk agak tertekuk dan bahu menghadap arah gerakan.
- c) Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
- d) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputer keluar dan dikunci.
- e) Pandangan terpusat pada bola.

2. Posisi gerakan mengumpan bola dengan kaki bagian dalam

- a) Perhatian kesiapan teman pasangan/partner sudah siap atau belum untuk menerima umpan bola.
- b) Tarik tungkai yang akan digunakan menendang kebelakang lalu ayun kedepan kearah bola

3. Akhir gerakan mengumpan bola dengan kaki bagian dalam
 - a) Pindahkan berat badan ke kaki tumpu depan bersamaan kaki yang digunakan menendang diletakkan didepan bola.
 - b) Pandangan kedepan.



Gambar. 2.8 *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Luar

Sumber: Syarifudin dan Sudrajat Wiradiharja (2014:7)

4. *Passing* menggunakan kaki bagian luar
 - 1) Gerak awalan
 - a) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola.
 - b) Letakkan kaki tumpu disamping bola.
 - c) Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
 - d) Pergelangan kaki yang agak digunakan menendang diputar kedalam dan dikunci.
 - e) Pandangan terpusat pada bola.
 - 2) Gerakan mengumpan
 - a) Perhatikan persiapan teman pasangan/patner sudah siap atau belum untuk menerima umpan bola
 - b) Tarik kaki yang digunakan mengumpan kebelakang, lalu ayunkan ke depan ke arah bola bersamaan kaki diputar ke arah dalam.
 - c) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.

- 3) Gerakan akhir
 - a) Bawa berat badan kedepan bersamaan kaki yang digunakan menendang diletak di depan.
 - b) Pandangan ke depan.
5. *Passing* menggunakan punggung kaki
 - 1.) Posisi awalan
 - a) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan.
 - b) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutuk agak tertekuk dan bah menghadap gerakan
 - c) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
 - d) Pergelangan kaki yang digunakan menendang ditarik kebelakkang dan dikunci.
 - e) Pandangan terpusat pada bola.
 - 2) Posisi gerakan
 - a) Perhatikan persiapan teman pasangan/patner sudah siap atau belum untuk menerima umpan bola.
 - b) Tarik tungkai yang akan digunakan menendang kebelakang lalu ayunkan ke depan ke arah bola.
 - c) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola
 - 3) Posisi akhiran
 - a) Bawa berat badan bersamaan kaki yang di gunakan menendang diletakan didepan.
 - b) Pandang ke depan
- f. Tahap-tahap Belajar Gerak**

Pada dasarnya belajar gerak (motor learning) merupakan suatu proses belajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan gerak yang optimal secara efisien dan efektif perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak yang diperoleh

bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak. Pengaruh dari belajar gerak tampak pada perbedaan yang nyata dari tingkat keterampilan gerak seorang anak yang mendapatkan perlakuan pembelajaran gerak intensif dengan yang tidak. Ada kelompok anak yang mendapatkan perlakuan belajar gerak intensif menunjukkan kurva kenaikan progresif dan permanen, dalam perolehan keterampilan gerak dipengaruhi oleh beberapa faktor (1) faktor individu subjek didik (2) faktor proses belajar dan (3) faktor situasi belajar. Faktor individu subjek belajar dalam belajar gerak akan merujuk pada adanya perbedaan potensi yang dimiliki subjek didalam proses pemerolehan keterampilan gerak, seseorang harus melalui beberapa tahapan yaitu (1) tahap formasi rencana, (2) tahap latihan dan (3) tahap otomatisasi.

a) Tahap Formulasi Rencana

Formasi rencana merupakan tahap di mana seseorang sedang menerima rangsangan pada alat-alat reseptor nya sebagai masukan bagi sistem memorinya. Pada tahap ini, seorang yang sedang belajar gerak akan mengalami beberapa tahapan proses belajar sebagai berikut (1) tahap menerima dan memproses masukan, (2) proses kontrol dan keputusan dan (3) unjuk kerja keterampilan .

Dalam pembentukan sikap subjek didik, menegaskan tidak ada media pendidikan realitas pendidikan gerak untuk menanamkan sikap sportif seperti menghargai orang lain, bekerja sama, berjuang keras dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditegaskan bahwa belajar gerak memiliki beberapa intensi yang meliputi perkembangan (1) ranah psikomotor (2) ranah kognitif dan (3) ranah afektif. Pada ranah psikomotor intensi belajar gerak memuat dua tujuan utama. Kemampuan bergerak memuat masing-masing (1) kemampuan gerak lokomotor (2) kemampuan gerak manipulasi dan (3) kemampuan gerak stabilisasi. Sedangkan kemampuan fisik memuat masing-

masing gerak kemampuan bergerak, (2) kemampuan fisik kebugaran jasmani dan (2) kesegaran.

b) Tahap Latihan

Rahantoknam (2004; 125) menegaskan bahwa pada tahap ini dua hal yang perlu mendapatkan perhatian, yakni frekuensi pengulangan intensitas dan tempo. Frekuensi pengulangan pada dasarnya merujuk pada berapa kali seorang melakukan pengulangan gerakan baik yang dilakukan dalam satuan berkah belajar maupun yang berhubungan dengan jumlah pengulangan yang dilakukan dalam satu minggu.

c) Tahap Otomatisasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian proses belajar. Gerakan otomatisasi merupakan hasil dan latihan yang dilakukan dengan efektif. Gerakan otomatisasi dapat terjadi karena terjadinya hubungan yang permanen antara reseptor dengan efektor. Gerakan otomatisasi dalam mekanismenya tidak lagi dikoordinasikan oleh sistem saraf pusat melainkan pada jalur singkat pada sistem saraf otonom.

2. Pendekatan CTL *Cooperative learning*

Zainal Aqib (2018:15) menyatakan bahwa *cooperative learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya.

- a. Latihan *passing* sepak bola merupakan yang didasarkan pada peralatan yang digunakan (bola), dimana jumlah bola dianggap sebagai penghambat

keberhasilan. Bola yang akan digunakan dalam latihan ini adalah bola standar supaya siswa lebih bersemangat dan lebih di pahami dan kesempatan melakukan latihan teknik ini semakin semangat dan siswa dapat melakukannya secara berulang-ulang.

b. Didalam pelaksanaannya, latihan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dilakukan dengan beberapa kali pertemuan atau ulangan. Berdasarkan waktu latihan yang tersedia ,sesuai dengan jumlah bola standar yang ada dan program latihan yang telah ditetapkan.

c. Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Pada aba-aba siap , peserta didik berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaanya dengan berhadapan.
- 2) Pada aba-aba Ya, peserta didik mulai melakukan *passing* sepak bola mnggunakan kaki bagian dalam ke arah depan yang berhadapan secara berulang-ulang. *passing* dengan bertukar tempat dan *passing* sambil berjalan secara bergantian.
- 3) *passing* sepak bola dilakukan oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila ;

- 1) Peserta didik *passing* sepak bola dengan menggunakan satu kaki saja.
- 2) Peserta didik *passing* bola tidak sesuai dengan arah teman.
- 3) Peserta didik menggunakan anggota badan selain kaki pada saat *passing* sepak bola.

3. Spesifikasi Bola Standar

a) Bola Standar

Dalam permainan sepakbola, media yang dipergunakan paling utama adalah bola. Bola inilah yang di perlukan dalam permainan untuk di masukan ke dalam gawang musuh. Bola ini bentuknya bundar dan ukuran bola itu sendiri berbeda antara ukuran bola standar dewasa dengan ukuran bola standar anak. Mengenai hal ini, Keputusan Badan Internasional (Sucipto, 2000:72) menjelaskan bahwa badan pengurus telah mengakui persamaan untuk berat spesifik bola menurut rumus : 14 sampai 16 ins = 396 sampai 453 gram.

Sejalan dengan Keputusan Badan Internasional, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (2010:14) menjelaskan bahwa:

Bola berbentuk bundar atau bulat, terbuat dari kulit atau bahan kain yang sesuai, lingkaran tidak lebih dari 70 cm (28 inci) dan tidak kurang dari 68 cm (27 inci), berat tidak lebih dari 450 g (16 oz) dan tidak kurang dari 410 g (14 oz) pada saat dimulainya pertandingan, tekanan udara sama dengan 0,6 – 1,1 atm (600-1100 g/cm²) pada permukaan laut (8,5 lbs/sq inci-15,6 lbs/sq inci).

B. Kajian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat disajikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Akhmad Alfian (421100058:2016). Dalam penelitian yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Muhamadiyah Pontianak. Pada Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar Pada Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Muhamadiyah Pontianak.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka dipenelitian di tuntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Sugiyono (2011:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan adalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Zuldafrial (2012:12) juga mendefinisikan “Hipotesis pada dasarnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, dari masing-masing siklusnya diamati peningkatan hasil belajar, langkah-langkah dan evaluasinya.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola melalui pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggauledo Kabupaten Bengkayang maka hipotesis yang di ajukan adalah “melalui pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sanggauledo Kabupaten Bengkayang”